

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*  
TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT*  
(Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia)**

**Skripsi**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

*Oleh:*

**Athour Rohman  
NPM: 06.321.032**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK**

**2010**

**BAB I**

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai lembaga yang berada dalam tatanan kemasyarakatan dituntut untuk memberikan kontribusi sosial bagi lingkungannya. Hal ini didasarkan kepada pendapat bahwa kegiatan perusahaan selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif bagi lingkungannya, sehingga diperlukan sebuah mekanisme untuk memberikan manfaat balik bagi lingkungan tempat perusahaan itu beraktivitas. Pemahaman inilah yang mendasari adanya pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) selanjutnya disingkat CSR). Berbagai perusahaan telah melakukan CSR secara sukarela, namun wacana ini semakin mengemuka ketika timbul desakan dari pemerintah untuk mengatur hal tersebut dalam suatu undang-undang. Terlepas dari perlunya sebuah undang-undang untuk mengatur hal tersebut pengungkapan CSR dalam laporan keuangan mengalami peningkatan yang cukup pesat (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Era keterbukaan informasi dewasa ini, perusahaan harus dapat lebih memberikan informasi kepada para *stakeholder*, seperti halnya informasi CSR yang telah disinggung diatas. Banyak perusahaan yang memiliki kemajuan dalam teknologi maupun ekonomi dikritik karena menciptakan permasalahan sosial. Sebagai akibatnya citra perusahaan dapat mengalami kemunduran. Dalam jangka panjang hal ini dapat mengganggu kelangsungan hidup perusahaan yang telah berjalan (Nurdiono, 2007). Friedman (1962) dalam Sembiring (2003) menyatakan

bahwa satu-satunya tanggung jawab sosial bisnis adalah untuk memaksimalkan laba, tidak lagi diterima secara universal.

Perspektif ekonomi perusahaan akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan Verecchia (1983) dalam Basamalah *et al* (2005). Pada pandangan yang sangat tradisional informasi tersebut hanya terbatas pada laba, namun sesuai dengan uraian diatas informasi mengenai CSR menjadi suatu informasi yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan. Hal ini akan memberikan legitimasi sosial yang kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang.

Penelitian terhadap pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) termasuk penelitian terhadap CSR sudah sering dilakukan tetapi hasil penelitian yang diperoleh tidak memberikan kesimpulan yang konsisten. Sayekti dan Wondabio (2007) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa jenis informasi CSR yang diungkapkan semakin bervariasi. Informasi yang ada dalam laporan tahunan merupakan salah satu media komunikasi antara perusahaan dan investor. Healy *et al*, (2001) dalam sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dan juga mengurangi *agency problem*. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan berhubungan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan sosialnya, yang dinyatakan dalam laporan tahunan perusahaan atau dalam laporan sosial yang terpisah Guthrie dan Mathews (1985) dalam Sembiring (2003).

Seperti yang telah diungkapkan diatas laba akuntansi berhubungan sangat erat dengan penilaian perusahaan yang dipresentasikan dengan harga saham. Hal ini sesuai penelitian Ball dan Brown (1964) yang sering dijadikan rujukan penelitian keuangan. Penelitian ini merupakan *event study* respon pasar terhadap penerbitan laporan keuangan dimana informasi utamanya adalah laba. Penelitian dilakukan dengan melihat pergerakan harga saham beberapa hari sebelum dan sesudah penerbitan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan fluktuasi harga saham yang berbeda antara hari di sekitar penerbitan laporan keuangan dengan hari-hari lain sebelum periode tersebut. Fluktuasi ini merupakan representasi dari respon pasar terhadap harga saham sebagai dasar dari pemahaman *Earning Response Coefficient* (ERC). ERC didefinisikan sebagai variasi hubungan antara *return* saham dan laba saham (Dewi, 2003). Nilai ERC ini mengalami penurunan seiring dengan penurunan perhatian orang terhadap nilai laba dan semakin memperhatikan faktor-faktor lain diluar laba termasuk CSR. Secara sederhana penurunan nilai ERC merupakan peralihan perhatian investor dari angka laba kepada informasi lainnya.

Banyak peneliti lain yang menguji variabel-variabel selain laba, seperti pengungkapan sukarela terhadap keinformatifan laba yang dalam hal ini diwakili oleh ERC. Namun demikian, belum ada kepastian teori dan penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa informasi mengenai laba akuntansi direspon secara berbeda oleh Gelb dan Zarowin (2000) menguji hubungan pengungkapan sukarela terhadap *future* ERC. Hasil yang didapat yaitu *future* ERC pada perusahaan yang

*high-disclosure* secara signifikan lebih besar ketimbang perusahaan yang *low-disclosure*. Namun demikian, peneliti tersebut tidak mengungkapkan secara jelas pengaruh pengungkapan sukarela terhadap ERC apakah positif ataupun negatif. Pengungkapan sukarela dapat berpengaruh positif karena biasanya perusahaan yang *high-disclosure* adalah perusahaan yang memiliki *good news*. Sedangkan bisa jadi negatif dengan alasan bahwa informasi yang terkandung dalam laba sekarang lebih tercermin dalam harga saham periode sebelumnya.

Hal serupa juga ditemukan di sejumlah penelitian yang dilakukan di Indonesia. Andriani (2005) dalam studi empirisnya menemukan pengaruh positif pengungkapan sukarela terhadap *current* ERC. Sedangkan Sayekti dan Wondabio (2007) menemukan pengaruh negatif *CSR disclosure* (bagian dari pengungkapan sukarela) terhadap ERC. Berlatarbelakang dari keberagaman tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *CSR disclosure* terhadap ERC. Adapun objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah pada skripsi ini adalah Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dalam laporan tahunan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*.
2. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kajian akademik apakah informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* sudah waktunya diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan atau tidak.
3. Bagi peneliti lanjutan, sebagai referensi dan sebagai bahan perbandingan khususnya dalam mengembangkan penelitian fokus kajian yang sama.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan ERC dengan CSR masih sangat terbatas dan belum menghasilkan bukti empiris yang konsisten, sehingga dibutuhkan lebih banyak lagi penelitian baik dengan perbedaan metode penelitian, perbedaan periode penelitian maupun penyempurnaan dalam hal-hal lainnya. Penelitian ini

mereplikasi model penelitian Sayekti dan Wondabio (2007). Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) periode yang digunakan adalah tahun 2005. Sedangkan pada penelitian ini, periode yang digunakan adalah 2008-2010.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Retno (2006), peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan sosial dengan memberikan informasi sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini akan memberikan jawaban apakah praktik pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial dalam laporan keuangan tahunan di Indonesia konsisten dengan hasil yang ditemukan di negara lain.

Suratno *et al* (2006), peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap kepentingan sosial dengan memberikan informasi sosial serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial di dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini akan memberikan jawaban apakah praktik pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial dalam laporan keuangan tahunan di Indonesia konsisten dengan hasil yang ditemukan di negara lain. biaya-biaya untuk pemenuhan regulator ke fokus biaya kesempatan yang diwakili oleh polusi lingkungan.